



Berkenalan dengan Teater

(Persiapan Seorang Aktor)

SENI BUDAYA TEATER PAKET C
SETARA SMA/MA

MODUL TEMA 6



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

SENI BUDAYA Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 6 : BERKENALAN DENGAN TEATER (Persiapan Seorang Aktor)

■ **Penulis:** Alfian S. Siagian

■ **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Modul 1: Persiapan Seorang Aktor
- Petunjuk Penggunaan Modul dan Kriteria Ketuntasan Pembelajaran
- Tujuan Pembelajaran Modul
- Pengantar Modul
- Unit 1 Belajar Sejarah Teater, Yuk!
- Uraian Materi :Belajar Sejarah Teater, Yuk
 - Sekilas Perkembangan Teater
 - A. Sekilas Perkembangan Teater Dunia
 - 1. Teater Masa Yunani Kuno
 - 2. Teater Masa Romawi Kuno
 - 3. Teater Pada Abad Pertengahan
 - 4. Teater Masa Elizabethan (Shakespeare)
 - 5. Teater Modern
 - B. Teater Tradisi Indonesia
 - 1. Lenong
 - 2. Makyong
 - 3. Dulmuluk
 - 5. Mamanda
- Penugasan 1
- Penugasan 2
- Unit 2 Belajar Mengenal Jenis Teater, Yuk!
- Uraian Materi: Belajar Teater, Yuk!
- Teater Berdasarkan Pengkisahannya
- Teater Tragedi
- Teater Komedi
- Teater Tragikomedi
- Teater Berdasarkan Alirannya
- Teater Realis
- Teater Surealis
- Teater Absurd
- Penugasan 1
- Penugasan 2
- Soal Latihan
- Rangkuman
- Saran Referensi
- Kunci Jawaban dan Pembahasan
- Penilaian Rubrik/Kriteria Penilaian
- Daftar Pustaka
- Tentang Penulis



Berkenalan dengan Teater

(Persiapan Seorang Aktor)

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul mata pelajaran Seni budaya (Seni Teater) Paket C Setara Kelas X dan XISMA/MA bisa dilakukan berurutan atau terpisah. Di mana modul mata pelajaran ini terdiri dari 5 modul yaitu (1) Persiapan Seorang Aktor: Berkenalan dengan Teater dan (2) Aku Adalah Calon Aktor, (3) Bermain Drama Itu Mengasyikkan (4) Analisi Naskah dalam Pementasan Teater Modern (5) Ayo Bermain Drama. Modul ini disusun untuk dipelajari secara berurutan, namun tidak menutup kemungkinan untuk dipelajari secara tidak berurutan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Modul ini adalah:

1. Bacalah modul “Persiapan Seorang Aktor: Berkenalan dengan Teater” dengan cermat sehingga Anda akan memahami materi yang disajikan pada masing-masing unit dan mempraktekkan dalam karya.
2. Untuk dapat lebih memahami dan menguasai materi modul “Persiapan Seorang Aktor: Berkenalan dengan Teater” dan tugas yang tersedia pada setiap Unit.
3. Disarankan menggunakan sumber daya, kearifan lokal, tradisi dan budaya atau muatan daerah setempat sebagai ciri khas mata pelajaran
4. Disarankan menggunakan alat, bahan dan media sesuai yang tercantum pada setiap penugasan
5. Disarankan menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan materi pembelajaran
6. Meminta bimbingan tutor jika merasakan kesulitan dalam memahami materi modul

7. Pada bagian akhir modul disajikan penilaian untuk mengukur kompetensi Anda. Dalam penilaian kompetensi tersebut dengan menjawab pernyataan yang disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk dinilai. Anda dinyatakan tuntas dan dapat mempelajari modul berikutnya dengan ketentuan telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan dalam modul minimal 75. Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetap semangat. Ulangi dengan membaca kembali uraian materi dalam modul, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal dimana Anda menghadapi kesulitan untuk menjawabnya. Selanjutnya Tutor akan melakukan penilaian berbasis modul untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini.



Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul 4 “Persiapan Seorang Aktor: Berkenalan dengan Teater”, Anda akan mampu:

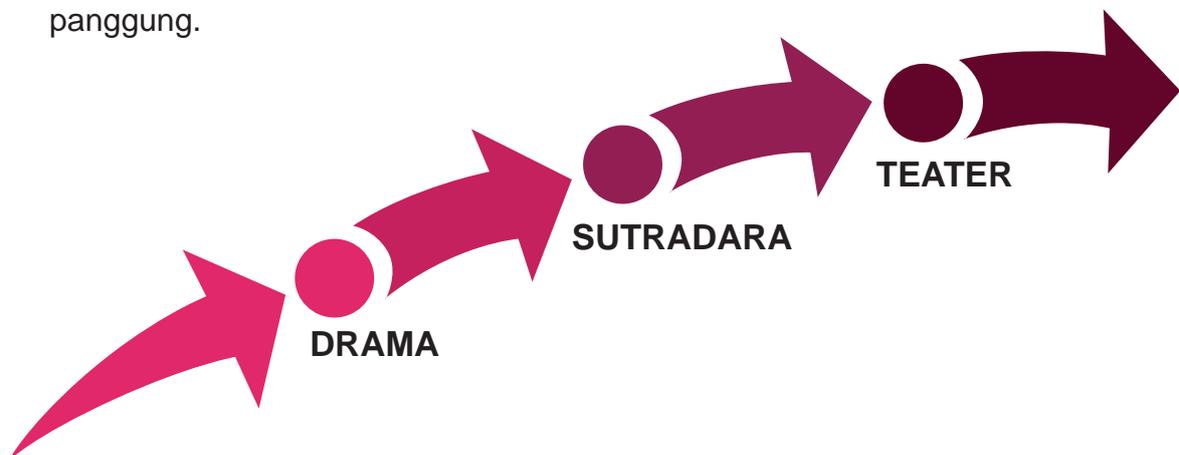
1. Memahami pengertian dan perbedaan makna teater dan drama sehingga menumbuhkan pada seni peran dalam rangka menumbuhkan kecintaan pada budaya bangsa.
2. Mengungkapkan kebanggaan pada sejarah budaya bangsa dengan memiliki beragam jenis teater dan drama di wilayah nusantara.
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu dengan mengidentifikasi jenis teater dan drama khas daerah setempat dan maknanya
4. Bersyukur diberi kreativitas dalam berkarya dengan menggunakan inspirasi legenda, dongeng dan bentuk seni pertunjukan di lingkungan sekitar dalam menerapkan unsur-unsur seni teater dan drama.

Pengantar Modul

Setelah anda paham tentang Drama pada modul sebelumnya maka kita akan masuk pada pembahasan selanjutnya. Akan tetapi sebelum lebih lanjut membahas mengenai materi yang terdapat pada Modul Tema 4 ada hal mendasar yang harus anda ketahui. Drama pada dasarnya berbeda dengan Teater. Drama merupakan suatu karya seni yang menggunakan kertas dan huruf-huruf sebagai media untuk mengungkapkan keindahan di dalamnya. Sementara itu, seni teater menggunakan panggung sebagai media untuk mengungkapkan keindahan yang ada di dalamnya. Sebagai batasan, kita akan berfokus pada drama untuk bahasan kita di modul 4 ini.

Tentunya kalian sudah sering mendengar istilah drama. Dalam kehidupan sehari-hari kamu sering menjuluki kawanmu yang pandai memanfaatkan situasi dan suasana sebagai “Ratu Drama atau Raja Drama. Ada beberapa pengertian mengenai drama yang kita kenal sekarang ini;

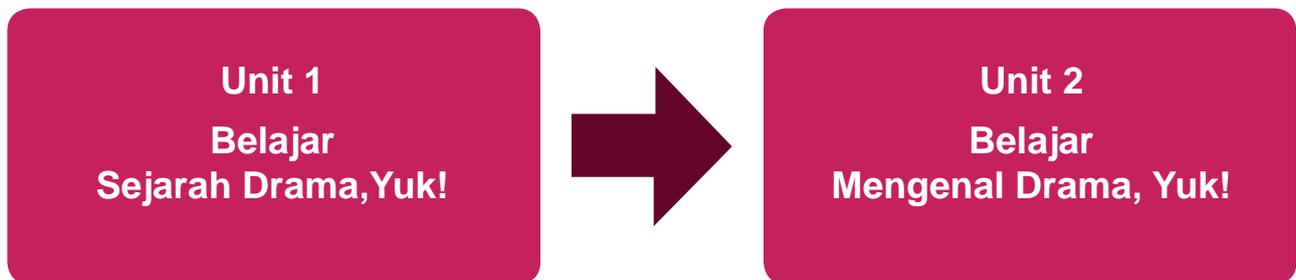
- (1). Drama dalam terminologi kesustaraan. Drama dalam bidang ini dimaknai sebagai sebuah genre dalam kesusastraan atau gaya dalam penulisan karya sastra. Drama adalah hasil kesenian yang menggunakan kertas atau buku sebagai media pengungkapannya. Pada umumnya, drama itu ditulis untuk tujuan dipentaskan di atas panggung. Nah, setelah diangkat ke atas pentas maka pertunjukan itu akan beralih wahana atau bertukar media menjadi Seni Pertunjukan Teater.
- (2). Drama dalam terminologi umum. Drama dalam konteks ini mengacu pada pemahaman umum bahwa situasi yang menyedihkan, menegangkan, menakutkan dan menyebalkan. Suasana ini kemudian menandai apa yang tampil di televisi, film, dan teater. Alur pikirnya kira-kira demikian; Drama ditulis oleh sastrawan atau dramawan lalu diterjemahkan oleh sutradara dan dimainkan oleh aktor di atas panggung.





Gambar 1: gambar di atas adalah contoh sebuah pementasan teater.

Pementasan di atas dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Universitas Indonesia pada tahun 2011 Di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki. Naskah yang dimainkan adalah drama “Perempuan Pilihan Dewa” karya Sastrawan/Dramawan Jerman Bertolt Brecht. Pementasan itu disutradari oleh Alfian S. Siagian. Pertunjukan teater ini dimainkan oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Indonesia.



Gambar 1. Alur isi Modul 1: Mengenal Drama dan Teater, Yuk!

UNIT 1

Belajar Sejarah Drama dan Teater, Yuk!



Uraian Materi

Belajar Sejarah Teater, Yuk!

Tahukah kalian apa itu drama? Sebenarnya drama ada di dalam kehidupan sehari-hari, dan berdekatan dengan kalian. Mungkin kalian tidak menyadari saja hal ini. Nah, kalian harus mengetahui tentang drama!!

Sekilas Perkembangan Teater

Pada awalnya, drama itu ditulis untuk mengabadikan sebuah cerita atau peristiwa yang dipentaskan di panggung-panggung proscaenium Yunani Kuno. Peristiwa itulah yang sekarang kita kenal sebagai pertunjukan teater. Dulu, teater dimaksudkan untuk menyembah Dewa Dionisius. Cerita atau peristiwa-peristiwa tersebut kemudian diabadikan ke dalam bentuk drama oleh dramawan-dramawan seperti Aeschylus (525-455 SM), Sophocles (496-406 SM), Euripides (480-406 SM), dan Aristophanes (427-386 SM). Naskah pertama yang ditulis oleh Aeschylus adalah "The Prometheus Bound". Kemudian ia menulis trilogy drama "Agamemnon", "Choephoros", dan "Eumenides". Meskipun demikian, Sophocles adalah penulis drama yang paling terkenal yang berasal dari masa Yunani Kuno. Sophocles menulis drama "Oedipus the King", salah satu yang paling sering dimainkan di seluruh dunia.

Di Indonesia sendiri sudah banyak sekali penulis-penulis drama yang terkenal pada zamannya. Sebut saja Idrus, Sanusi Pane, Utuy Tatang Sontani, WS Rendra, Putu Wijaya, Wisran Hadi dan Arifin C. Noor. Baiklah. Kita tidak akan banyak-banyak membahas mengenai tokoh-tokoh tersebut. Kita akan masuk saja pada pengenalan mengenai apa-apa yang terdapat di dalam drama itu sendiri atau unsur Instrinsik dalam drama.

A. Sekilas Sejarah Teater Dunia

Hal pertama yang kalian harus tahu bahwa teater adalah seni pertunjukan. Wahana atau media yang digunakan untuk melakukan pertunjukan teater adalah panggung. Panggung itu bisa di mana saja dan berbentuk apa saja.

1. Teater Masa Yunani Kuno



Gambar 2: panggung Amphitheatre peninggalan masa Yunani Kuno

Ini adalah Amphitheatre. Di sinilah dahulu orang-orang Yunani Kuno melakukan penyembahan terhadap Dewa Dionisius, Dewa Anggur. Amphitheatre ini dibangun dengan cara mengubah satu sisi dari sebuah bukit yang dijadikan sebagai tempat penonton dan di lembahnya dibangun arena permainan berbentuk setengah lingkaran.

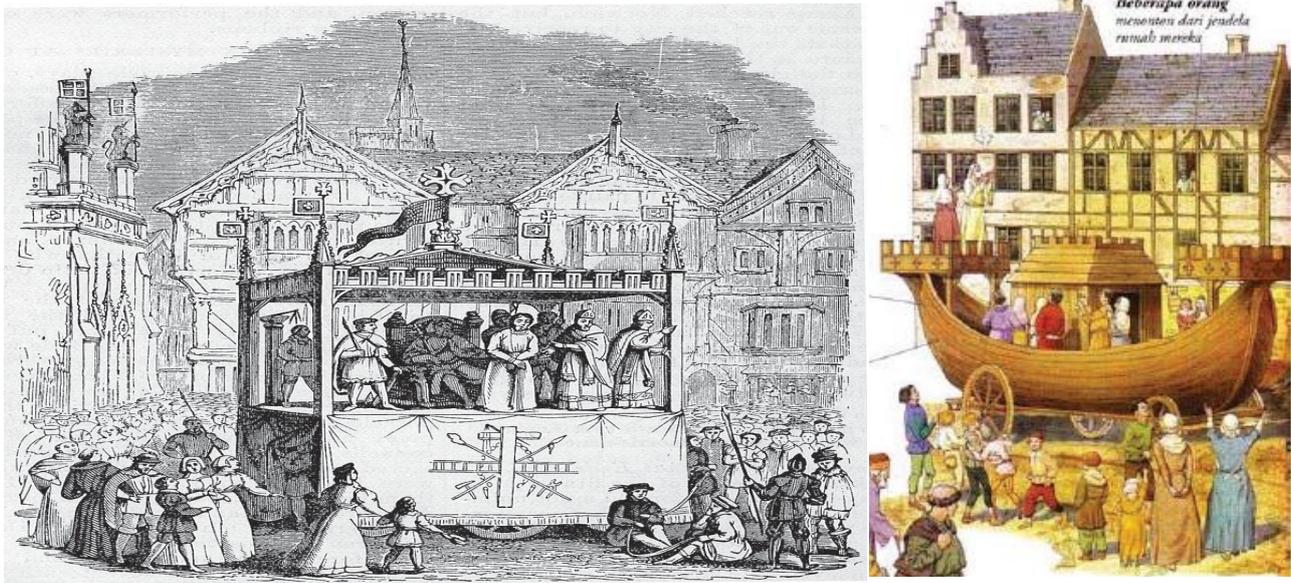
2. Teater Masa Romawi Kuno

Berbeda dengan pada masa Yunani Kuno, pada masa Romawi Kuno pertunjukan teater dilaksanakan di Colloseum. Orang Romawi Kuno melakukan pertunjukan teater, gladiator dan pertunjukan lain di sana.



Gambar 3: Colloseum. Panggung ini adalah peninggalan masa Romawi Kuno

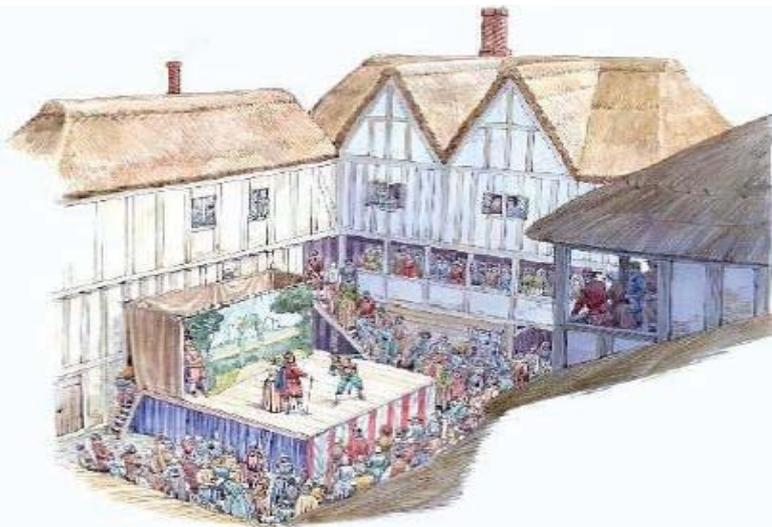
3. Teater Pada Abad Pertengahan



Gambar 4: Panggung Kereta ciri pertunjukan abad Pertengahan

Pada abad pertengahan teater dimanfaatkan oleh gereja sebagai sarana penyebaran ajaran agama. Pertunjukan drama pada masa itu dilakukan di atas panggung berjalan yang dapat dipindah dari satu kota ke kota lain. Mereka mengangkat Drama religi ke atas panggung.

4. Teater Pada Masa Elizabethan (William Shakespeare)



Gambar 5: Bentuk panggung pada masa Elizabethan di Inggris pada tahun 1600-an

Masa keemasan teater Inggris, atau barangkali juga Dunia, berlangsung pada masa ini. Masa keemasan ini ditandai dengan lahirnya dramawan besar William Shakespeare. Ia hidup pada masa Elizabethan. Masa itu dikatakan masa Elizabethan

karena Inggris diperintah oleh Ratu Elizabeth I. Bentuk panggung dibangun seperti lingkaran sehingga penonton dapat di duduk di seluruh bagian ruangan. Panggung berbentuk segi empat atau proscenium.

5. Teater Modern



Gambar 6: panggung modern Ciputra Artpreneur di Indonesia.

Zaman semakin canggih. Bentuk dan struktur panggung semakin beragam. Panggung modern tidak hanya terdapat di negara-negara Barat yang konon lebih maju. Anda juga dapat mengunjungi Panggung modern yang canggih di Jakarta, tepatnya di Gedung Ciputra Artpreneur Kuningan Jakarta Selatan. Ini adalah panggung modern dengan tata panggung, tata cahaya, sistem akustik, tata suara dan tempat duduk penonton yang ditata demi kenyamanan penonton.

B. Teater Indonesia

Pada dasarnya, orang Indonesia sudah mengenal seni teater sejak zaman dahulu kala. Seni teater sebagai salah satu bagian dari seni pertunjukan dikenal oleh masyarakat Indonesia melalui pertunjukan Wayang Kulit. Persentuhan kita dengan Belanda, terutama setelah tahun 1920-an, membawa kita ke alam teater modern dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pegiat teater membawa kita ke dunia teater kontemporer. Oleh karena itu, sejalan dengan perkembangannya, teater di Indonesia meliputi teater tradisional, teater modern dan teater kontemporer.

Teater tradisional hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakatnya yang berkesenian dalam keseharian mereka. Mereka berkesenian dalam daur hidup mereka. Artinya, masyarakat kita, secara tradisional, menggelar peristiwa-peristiwa kesenian ketika memperingati atau merayakan momen-momen penting dalam kehidupan mereka. Momen-momen penting tersebut berkaitan dengan kelahiran, perkawinan, dan kematian. Oleh karena itu pada masa lalu pementasan cenderung tidak membutuhkan panggung. Pementasan dapat dilakukan di mana saja.

1. Lenong dan Topeng



Gambar 7: Pertunjukan teater tradisional “Topeng Batewi” tempo dulu. Topeng Betawi adalah jenis kesenian yang berkembang di Jakarta Pinggiran

Lenong adalah teater tradisional Indonesia yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat Betawi yang bermukim di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Tangerang, Bekasi, Depok dan Bogor. Menurut perkiraan, teater ini muncul pada kisaran tahun 1920-an. Lenong terbagi dua, yaitu Lenong Dines dan Lenong Preman. Lenong Dines mempunyai ciri khas yakni menggunakan pakaian resmi dan seragam kerajaan. Sementara itu, lenong preman menggunakan pakaian sehari-hari dan pakaian jawara. Yang paling mencirikan Lenong adalah bahwa teater rakyat ini diiringi musik Gambang Kromong.

Teater Topeng Betawi adalah teater tradisional yang hidup di tengah-tengah masyarakat Betawi Ora atau Betawi Pinggiran. Sama seperti lenong, teater tradisi ini juga menggunakan iringan musik gambang kromong. Secara budaya, topeng lebih dipengaruhi oleh kebudayaan Sunda daripada kebudayaan lain.

2. Makyong

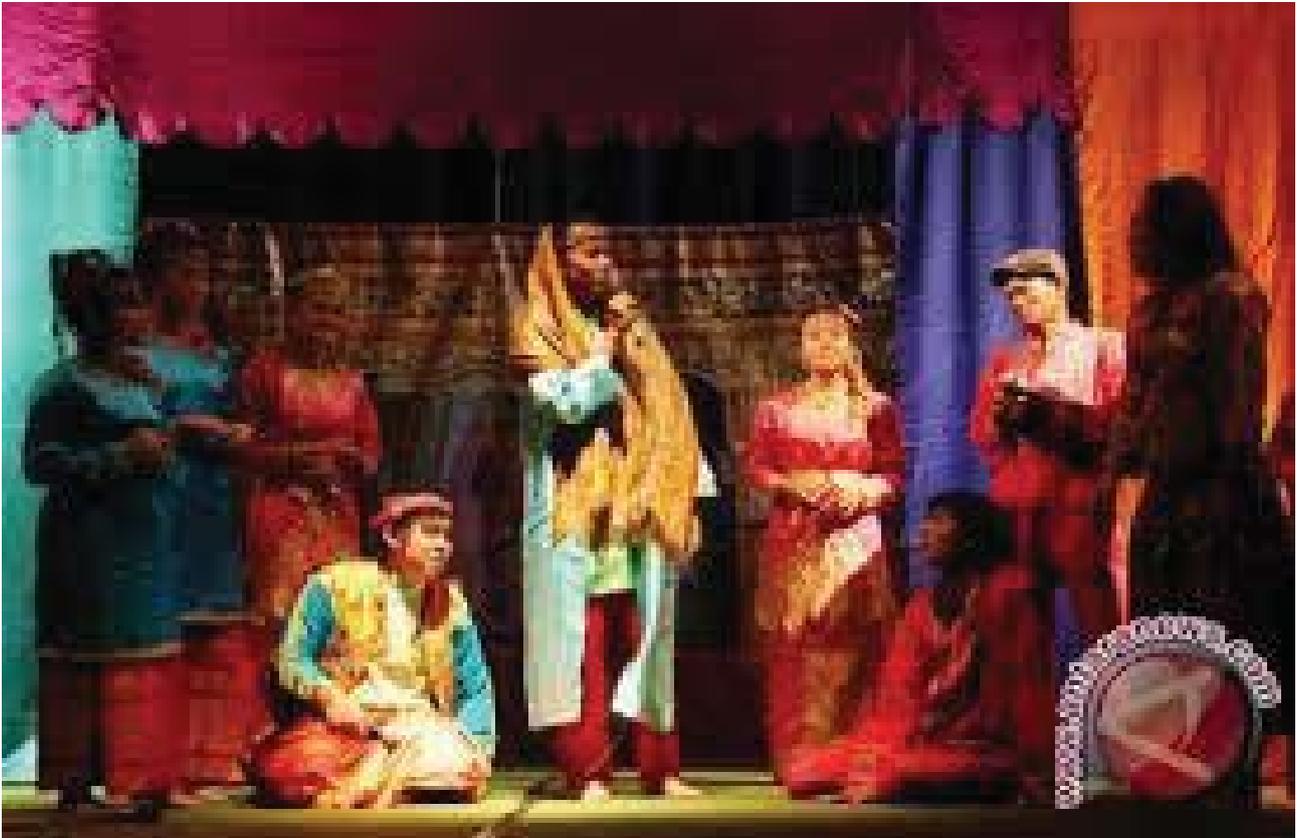


Gambar 8: Pertunjukan teater tradisional “Mak Yong” Melayu. Makyong berkembang di Riau, Riau Kepulauan, Malaysia, dan Thailand Selatan.

Makyong adalah satu jenis teater tradisional dari tanah Melayu. Konon, teater tradisional ini berasal dari Patani di Thailand Selatan. Kemudian, teater khas masyarakat pesisir ini kemudian berkembang ke seluruh tanah melayu; Riau, Riau Kepulauan, Deli, dan Malaysia. Makyong dapat dimainkan pada upacara-upacara

adat dalam masyarakat Melayu. Ciri khas Makyong ada pada cerita yang berpusat pada cerita-cerita kerajaan yang diambil dari kisah Panji dan Wayang Sri Rama.

3. Dulmuluk



Gambar 9: Teater Dulmuluk dari Palembang Sumatra Selatan

Teater Dulmuluk adalah teater daerah Sumatra selatan yang lahir dan diciptakan di kotamadya Palembang, terbentuknya teater ini melalui tahapan yang panjang yang dimulai dari proses yang paling awal sejak pembacaan syair atau tutur, hingga menjadi teater utuh seperti sekarang ini. kata Dulmuluk sendiri berasal dari nama pemeran utamanya yang bernama Raja Abdulmuluk Jauhari. kesenian ini dibawa oleh seorang pedagang keliling yang masih mempunyai darah keturunan Arab yang bernama Wan Bakar ke kota Palembang dengan sistem perdagangan.

4. Mamanda

Mamanda adalah seni teater rakyat atau pementasan tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan. Dibanding dengan seni pementasan yang lain, Mamanda lebih mirip dengan Lenong dari segi hubungan yang terjalin antara pemain dengan penonton. Interaksi ini membuat penonton menjadi aktif menyampaikan komentar-komentar lucu yang disinyalir dapat membuat suasana jadi lebih hidup. Bedanya, Tokoh-tokoh yang dimainkan adalah tokoh baku seperti Raja, Perdana Menteri,

Mangkubumi, Wazir, Panglima Perang, Harapan Pertama, Harapan kedua, Khadam (Badut atau ajudan), Permaisuri dan Sandut (Putri). Tokoh-tokoh ini wajib ada dalam setiap Pementasan. Agar tidak ketinggalan, tokoh-tokoh Mamanda sering pula ditambah dengan tokoh-tokoh lain seperti Raja dari Negeri Seberang, Perompak, Jin, Kompeni dan tokoh-tokoh tambahan lain guna memperkaya cerita.



Gambar 10: Teater Tradisional Mamanda berasal dari Kalimantan Selatan

Nah, kalian mesti bangga bahwa orang Indonesia itu sangat fleksible dalam berkesenian termasuk berteatr. Kenapa saya mengajak kalian mengenal jenis-jenis panggung? Semata-mata untuk membangkitkan gairah anda pada pementasan dan teater.

PENUGASAN 6.1.1

Tugas

- Mengidentifikasi jenis drama yang anda lihat di gambar berikut

Tujuan

Anda diharapkan mampu:

- Mengidentifikasi keterkaitan unsur dan prinsip drama pada naskah drama yang anda temui/miliki
- Memahami jenis berdasarkan asal daerah di mana pertunjukan tersebut ditemukan sebagai apresiasi dan mengenal karya drama dunia dan karya anak bangsa Indonesia.

Media

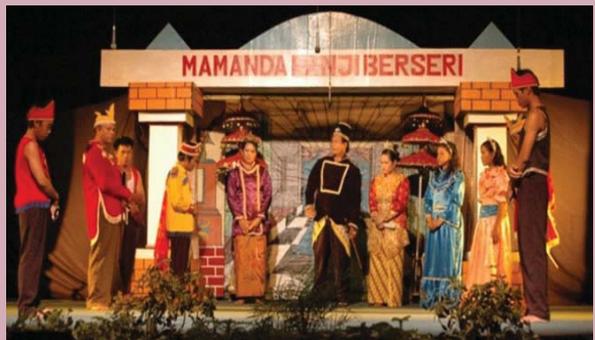
- Majalah, buku, surat kabar, internet/youtube
- Alat tulis, kerta, lembar Kerja (terlampir pada langkah-langkah)

Langkah-Langkah

1. Cari berita/gambar/film/buku tentang pertunjukan teater tradisional yang dimuat majalah, buku, surat kabar, internet/youtube.
2. Bacalah dan pahami format yang ada pada lembar kerja. Isilah format sesuai dengan pertanyaan yang ada.
3. Jika Anda tidak paham dengan tugas yang ada pada Lembar Kerja, tanyalah pada teman atau tutor.

Lembar Kerja

Tugas: Mengidentifikasi Pertunjukan Teater Tradisional Indonesia jenis (genre) pertunjukan yang anda lihat dalam gambar dibawah ini.



4. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 1 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
5. Berilah nilai hasil kerja Penugasan 1 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

PENUGASAN 6.1.2

Tugas

- Tugas Proyek: mencari cerita lisan tradisional khas daerah setempat lalu tuliskan menjadi drama dengan prinsip dan unsur drama yang sudah kita pelajari.

Tujuan

Anda diharapkan mampu:

- Menumbuhkan rasa ingin tahu dan peduli pada kesenian setempat dengan mencari informasi tentang cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas budaya daerah setempat yang dapat dituliskan dengan ragam sastra yang sudah kita bahas sebelumnya.
- Mengidentifikasi keterkaitan unsur dan prinsip seni drama cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerahmu.
- Menginterpretasi makna cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerah setempat dengan mewawancarai penutur atau penceritanya.

Media

- Alat tulis, kertas, alat perekam.
- Lembar Kerja (terlampir pada langkah-langkah)

Langkah-Langkah

1. Kunjungi tempat latihan, sanggar, balai kesenian daerah setempat. Carilah 2 (dua) cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas yang dapat anda jadikan atau tulis sebagai drama.
2. Wawancarai pencerita cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerahmu tersebut tentang makna cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas yang terdapat pada 2 (dua) cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas yang Anda pilih.
3. Catat semua hasil wawancara dengan pencerita cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas yang dapat anda jadikan atau tulis sebagai drama.
4. Buatlah dua naskah tradisional yang Anda pilih.
5. Buatlah laporan tertulis hasil pengamatan dan wawancara Anda seperti Lembar Kerja di bawah ini.

Lembar Kerja

Tugas Proyek: mencari cerita tradisional khas daerah setempat lalu tuliskan menjadi drama dengan prinsip dan unsur drama yang sudah kita pelajari.

| Ceritakan secara ringkas (Sinopsis) cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerahmu | Tuliskan Penjelasan mengenai makna cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerahmu | Penjelasan keterkaitan unsur dan prinsip seni drama pada cerita/dongeng/fable/legenda khas |
|--|---|---|
| | | |
| | | |
| | | |

6. Jika Anda tidak paham dengan tugas yang ada pada Lembar Kerja, tanyalah pada teman atau tutor.

7. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 1 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.

8. Berilah nilai hasil kerja Penugasan 2 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

Pelajaran Unit 1 sudah selesai, apakah Anda siap melanjutkan belajar?

Jika Anda merasa lelah, istirahatlah sejenak. Lanjutkan belajar Anda, jika sudah siap belajar kembali. Tetap Semangat Belajar !

UNIT 2

Belajar Mengenal Jenis Teater, Yuk!

Uraian Materi

Belajar Mengenal Jenis Teater, Yuk!

Ya! Kalian sudah paham mengenai apa itu drama dan apa saja unsur-unsur yang terdapat dalam teater. Sebagaimana dikatakan sebelumnya, teater itu ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita dapat melihat bahwa sejak kita bangun dari tidur kita akan mengalami berbagai peristiwa yang dapat kalian ubah menjadi sebuah karya sastra berbentuk drama. Setelah kalian mendapat informasi mengenai alur/plot, penokohan, latar tempat dan latar waktu, itu akan mempermudah kalian dalam membuat karya sendiri. Tapi sebelum membuat sebuah drama singkat kalian harus mengetahui jenis-jenis drama yang pernah ada. Secara sekilas, kalian akan diperkenalkan dengan drama tragedi, komedi dan tragi-komedi. Pada dasarnya pembagian tersebut didasarkan pada genre teater barat Barat yang kita gunakan untuk kepentingan perkembangan teater dalam negeri.

1. Pembagian teater berdasarkan pengkisahannya:
 - a. Tragedi
 - b. Komedi
 - c. Tragikomedi



a. Drama Tragedi

Kalian tentu pernah dengar lagu “Panggung Sandiwara”. Dalam lagu yang dinyanyikan oleh Ahmad Albar tersebut dikatakan bahwa Dunia ini panggung sandiwara. Kisah Mahabharata atau Tragedi dari Yunani. Ya, tragedi memang dari Yunani. Coba anda perhatikan gambar berikut ini:



Gambar 1: Tragedi “Romeo dan Juliet” Karya William Shakespeare

Ini adalah Romeo dan Juliet. Keduanya adalah tokoh/karakter protagonist dalam drama Romeo and Juliet karya dramawan Inggris William Shakespeare. Lalu mengapa keduanya ditampilkan dalam keadaan sudah meninggal? Begini, orang Yunani mengatakan bahwa tragedi adalah cerita berakhir pada kematian tokoh-tokoh protagonisnya. Contohnya; Romeo dan Juliet. Apakah ada cerita semacam itu di Indonesia? Tentu saja ada. Coba saja kalian cari kisah Pronocitro dan Roro Mendut. Baca dan pahami isi cerita tersebut!

b. Drama Komedi

Kalau anda lihat gambar di bawah ini apakah anda akan tertawa terbahak-bahak. Tentu saja tidak. Karena yang pertama, anda belum tentu paham konteksnya. Yang kedua, adegan tersebut memang tidak untuk membuat anda tertawa terbahak-bahak. Lalu komedinya di mana?



Gambar 2: Pertunjukan teater komedi “A Midsummer Night’s Dream” karya William Shakespeare

Nah, di sini permasalahannya. Komedi adalah drama atau pertunjukan teater ringan yang berakhir dengan bahagia. Tokoh-tokoh protagonist mendapatkan apa yang mereka inginkan. Contoh drama komedi adalah “A Midsummer night’s Dream” karya William Sakespeare. Bukankah cerita-cerita ringan penuh kelucuan dan berakhir bahagia juga banyak di negeri kita ini. Sebut saja, Dongen “Si Kabayan”, “Pak Belalang”, dan “Si Pandir Kelana” adalah cerita-cerita yang tidak kalah hebatnya dengan karya Shakespeare. Silahkan anda cari seseorang yang pandai bercerita tentang kisah-kisah ringan penuh kelucuan dan yang berakhir bahagia di daerah tempat anda tinggal. Catat dan pelajari cara Pencerita itu bertutur. Catat juga atau rekam cerita yang ia tuturkan.

c. Tragi-komedi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tragikomedi adalah drama atau pertunjukan yang berisi kesedihan dan kelucuan. Nampaknya belum ada definisi yang baku mengenai hal itu. Yang jelas, drama berjenis tragikomedi memuat hal-hal yang lucu dan hal-hal yang menyedihkan sekaligus.

Apakah cerita semacam itu ada?

Kelompok Teater Mahasiswa “Teater UI” pernah memainkan “Nyonya Zacchanassian Pulang” di GBB pada tahun 2014 yang lalu. Naskah ini merupakan salah satu drama berjenis tragikomedi. Terdapat unsur-unsur kelucuan dan kesedihan di dalam drama ini.



Gambar 3: Pertunjukan teater tragikomedi “Nyonya Zacchanassian Pulang” karya Friedrich Durrenmatt

Jenis drama semacam ini sebetulnya sudah ada sejak zaman Yunani Kuno dan Romawi Kuno. Kata tragikomedi sendiri muncul dari dramawan Romawi yang bernama Plautus. Plautus menggabungkan dua karakter lucu dan sedih dalam diri Mercury, seorang raja dalam naskahnya *Amphytron*. Di masa Elizabethan, William Shakespeare menulis naskah “*the Merchant of Venecia*” dan dianggap sebagai salah satu drama tragikomedi yang paling baik.

Di Indonesia banyak sekali naskah-naskah tragikomedi yang tercipta. Hal itu tidak dipungkiri karena naskah-naskah surealis dan absurd Eropa banyak yang muncul sebagai drama tragikomedi. Naskah-naskah karya Putu Wijaya sebagian besar merupakan drama berjenis targikomedi. Sebut saja naskah “*Dar-Der-Dor*”, “*Anu*”, “*Hum-Pim-Pah*” dan lain-lain. Naskah-naskah Arifin C Noor juga banyak yang berjenis tragikomedi; diantaranya adalah “*Orkes Madun*”, “*Umang-Umang*”, “*Kapai-kapai*”, “*Sumur Tanpa Dasar*”, dan lain-lain.

2. Pembagian Teater Berdasarkan Alirannya

- a. Teater Realis
- b. Teater Surealis
- c. Teater Absurd

a. Teater Realis

Sebagai informasi awal perlu kalian ketahui bahwa dalam teater, sebagaimana kesenian lain, terdapat beberapa aliran. Baiklah, pertama-tama Anda akan diperkenalkan pada aliran Realisme. Realisme dalam drama atau teater memiliki hubungan yang erat dengan tradisi drama atau teater realis di Barat. Drama atau teater realis lahir dari dinamika sejarah masyarakat Barat. Aliran yang paling populer di dunia ini tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Inggris pada abad XII yang dimotori kelas borjuasi. Dunia mengenal masa Elizabethan, termasuk Shakespeare, sebagai pengusung utama aliran realisme. Aliran ini kemudian berkembang ke seluruh wilayah khususnya wilayah yang termasuk imperium-Inggris perkembangan realisme tidak dapat dilepaskan dari peran borjuasi-borjuasi baru, khususnya dari kelas pedagang yang tidak lagi tertarik pada lakon raja-raja, bangsawan-bangsawan; akan tetapi mereka ingin melihat diri mereka sendiri. Teater realis adalah pertunjukan yang sangat mirip, baik secara artistik maupun secara cerita, dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 4: Pertunjukan teater realis "Musuh Masyarakat" Karya Hendrik Ibsen oleh Teater Bel Bandung

b. Teater Surrealis

Semoga kalian cukup paham dengan aliran pertama di atas. Selanjutnya kita akan membahas mengenai Suralisme. Suralisme pada dasarnya adalah sebuah gerakan budaya yang muncul pada pertengahan tahun 1920-an. Aliran Suralisme ini boleh jadi merupakan aliran yang banyak dikenal dalam bidang seni dan penulisan. Kalian mesti tahu bahwa gerakan ini muncul di Kota Paris Perancis. Nah, gerakan yang muncul pada tahun 1920-an tersebut menyebar ke seluruh dunia. Gerakan ini muncul hampir berbarengan dengan gerakan Dadaisme. Ciri khas dari surealisme adalah bahwa karya-karya yang muncul dari aliran ini memiliki unsur kejutan, misalnya sebuah barang secara tak terduga ditempatkan berdekatan satu sama lain tanpa alasan yang jelas. Anda juga dapat memahami banyak para seniman surealis memandangi karya mereka sebagai ungkapan gerakan filosofis yang pertama dan paling maju. Anda dapat melihat karya dari seniman André Breton yang mengatakan bahwa surealisme berada di atas segala gerakan revolusi. Pengaruh surealisme juga dapat anda temukan pada film seperti “Angel’s Egg” dan “El Topo”.



Gambar 5: Pertunjukan teater Suralis “Petang di Taman” Karya Iwan Simatupang

Demam surealisme melanda Indonesia pada tahun 1970-an. Pada masa ini muncul novel-novel, lukisan-lukisan, karya-karya seni rupa, dan karya-karya teater. Salah satu yang cukup produktif menghasilkan karya-karya surealis adalah Arifin C. Noer. Kalian dapat melihat tayangan hasil rekaman pementasan teater yang mementaskan naskah-naskah karya beliau yang ada di Youtube. Karya-karya tersebut antara lain; “Umang-Umang”, “Sumur Tanpa Dasar”, Orkes Madun, dan lain-lain. Selain itu, novel-novel surealis karya Iwan Simatupang juga banyak yang dialihwahanakan atau diubah menjadi naskah drama dan dipentaskan sebagai teater. Karya-karya tersebut adalah “Ziarah” dan “Petang di Taman”.

c. Teater Absurd

Anda tentu sering mendengar seseorang mengatakan “ah... Absurd”! Nah, kira-kira kamu paham tidak apa makna dari kata absurd tersebut?. Kata Absurd dalam teater mengacu pada sebuah aliran yang menggunakan tampilan efek absrak, beberapa elemennya merupakan penggabungan dari banyak seni seperti: mimik, balet, akrobat, sulap, dan musik.



Gambar 5: Pertunjukan teater absurd “Menunggu Godot”

Perlu kalian pahami bahwa dalam Teater Absurd objek dipandang lebih penting daripada bahasa artinya apa yang terjadi (peristiwa) lebih penting daripada apa yang dikatakan tentang kejadian (peristiwa) tersebut. Anda harus dapat menemukan sesuatu yang tersembunyi dibalik kata atau peristiwa dan itu adalah satu hal terpenting dalam teater absurd. Sebagai tambahan, sebuah pertunjukan teater absurd Anda hampir tidak akan dapat menemukan struktur dramatis yang linear dan konflik yang dramatis. Memang, Anda masih dapat menemukan konflik, perselisihan antar karakter. Akan tetapi semua hal tersebut akan menjadi tidak berarti kecuali pada penemuan makna yang dalam.

Sekarang, anda sekalian dipersilahkan untuk mencari cerita sejenis di lingkungan anda. Cerita tersebut dapat ditemukan melalui buku-buku, komik, atau bahkan cerita langsung berupa dongeng, fabel, legenda dan sejenisnya yang dapat anda dengarkan dari pencerita yang ada di lingkungan anda.

LATIHAN 6.2.1.

Tugas

- Proyek: Membuat sebuah drama sederhana berdasarkan dongeng, fabel, legenda dan mitos yang ada di lingkungan anda.

Tujuan

Anda diharapkan mampu:

- Memindahkan cerita lisan dari penutur yang telah anda catat atau rekam ke dalam sebuah drama tragedi, komedi, atau tragikomedi.
- Melatih kreativitas individu dengan membuat drama baru. Usahakan naskah tersebut dapat dimainkan oleh satu orang pemain.

Media

- Buku tulis, kertas tulis atau kertas putih biasa
- Pulpen, pensil, penghapus pensil, dan alat perekam.
- Lembar kerja (terlampir pada langkah-langkah)

Langkah-Langkah

1. Siapkan alat tulis, kertas, dan alat perekam yang anda butuhkan untuk melakukan wawancara.

2. Bacalah Lembar Kerja di bawah ini. Ikuti petunjuk penugasannya.

Lembar Kerja

Tugas: Mengadaptasi cerita dongeng, fable, legenda atau mitos yang ada di lingkungan anda menjadi monolog.

1. Ambillah salah satu cerita yang kalian dapat dari penutur. Cerita tersebut boleh berupa dongeng, fable, legenda atau mitos yang ada di lingkungan anda.
2. Berilah penambahan pada cerita tersebut pada bagian-bagian yang belum terlihat dramatis.
3. Gunakan pengetahuan unsur dan prinsip drama untuk cerita yang anda pilih tadi.
4. Perhatikan bagaimana anda membangun konflik dan klimaks pada drama anda

| Pilih satu (1) cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerahmu | Cerita-cerita/dongeng/fable/legenda tersebut termasuk tragedi/komedi/tragikomedi | Jelaskan keterkaitannya dengan tragedi/komedi/tragikomedi |
|--|--|---|
| | | |
| | | |
| | | |

3. Jika Anda tidak paham dengan tugasnya tanyalah pada teman atau tutor.
4. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 1 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
5. Berilah nilai hasil kerja Penugasan 1 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

PENUGASAN 6.2.1

Tugas

- Proyek: Melakukan kerja kreatif berupa pembacaan dramatis atau dramatic reading atas drama singkat karyamu.

Tujuan

Anda diharapkan mampu:

- Membangkitkan kepedulian dan kecintaan pada seni budaya Indonesia melalui pengamatan lingkungan alam sekitar dan benda-benda seni budaya daerah untuk mencari inspirasi kreasi gambar ragam hias.
- Mempraktekkan pengetahuan tentang drama dan teknik membaca drama dengan cara berkreasi sendiri dalam melakukan dramatic reading atau pembacaan dramatis terhadap naskah drama karya anda sendiri.

Media

- Ruang atau halaman untuk melakukan dramatic reading
- Perlengkapan panggung yang diperlukan
- Perlengkapan tangan atau hands property yang diperlukan sesuai tuntutan naskah drama karya anda sendiri.

Langkah-Langkah

1. Siapkan ruangan, halaman, kelas untuk anda melakukan dramatic reading.
2. Siapkan kursi dan tentukan panggung yang anda akan gunakan.
3. Ikuti petunjuk berikut.

Petunjuk Kerja

1. Carilah inspirasi dengan mendatangi orang yang pandai bercerita tentang dongeng, fabel, legenda dan mitos di lingkungan sekitar atau seni yang ada di daerahmu.
2. Tentukan tema dan objek yang akan dituliskan.
3. Catatlah atau rekamlah cerita yang dituturkan oleh pendongeng, pencerita yang kamu datangi.
4. Buat naskah sederhana dengan menentukan jenis atau ragam drama yang akan dibuat.
5. Buat cerita yang memiliki unsur-unsur drama di dalamnya.
6. Buatlah pertunjukan sederhana (dramatic reading) yang disaksikan oleh tutor dan teman-temanmu yang lain.

SELAMAT BERKREASI !

4. Jika Anda tidak paham dengan tugasnya tanyalah pada teman atau tutor.
5. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 1 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
6. Berilah nilai hasil kerja Penugasan 1 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

LATIHAN 6.3.1.

SOAL LATIHAN

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Pernyataan yang berkaitan dengan pengertian teater adalah...
 - A. Teater adalah kesenian yang dibuat untuk kegiatan waktu senggang
 - B. Teater, pada awalnya, dibuat untuk perlombaan
 - C. Tujuan pelaksanaan pertunjukan adalah untuk menyelesaikan perselisihan
 - D. Teater, pada awalnya, dimaksudkan untuk menyembah Dewa Dyonisius
 - E. Teater, pada awalnya, muncul di Arab Saudi
2. Teater pada dasarnya termasuk seni...
 - A. Seni suara
 - B. Seni Pertunjukan
 - C. Seni Rupa
 - D. Seni Griya
 - E. Seni Kriya
3. Wahana atau media yang digunakan untuk mementaskan pertunjukan teater adalah....
 - A. Gedung Pertunjukan
 - B. Sekelompok Orang
 - C. Panggung atau Pentas
 - D. Televisi
 - E. Gedung Bioskop

4. Para Pegiat teater pada masa Yunani Kuno mementaskan teater di panggung...
 - A. Amphi Teater
 - B. Ghara Bhakti Budaya
 - C. Bina Graha
 - D. Teater Proscenium
 - E. Teater Stanislavski
5. Berikut jenis-jenis pertunjukan teater tradisional, kecuali....
 - A. Topeng Betawi
 - B. Mamanda
 - C. Makyong
 - D. Mak Minah
 - E. Dulmuluk
6. Pertunjukan teater yang berasal dari Jakarta atau Betawi adalah....
 - A. Comedy d'la art
 - B. Opera Beijing
 - C. Opera Batak
 - D. Opera Betawi
 - E. Lenong Batawi
7. Teater tradisional hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakatnya yang berkesenian dalam keseharian dan dalam daur hidup mereka mereka memiliki pengertian...
 - A. Masyarakat Indonesia, secara tradisional, menggelar peristiwa-peristiwa kesenian ketika memperingati atau merayakan momen-momen penting dalam kehidupan mereka
 - B. Mendekorasi pertunjukan drama dengan unsur keindahan
 - C. Unsur pendukung pertunjukan yang memiliki keindahan
 - D. Segala unsur kreasi yang memiliki daya seni dan keindahan
8. Masyarakat kita, secara tradisional, menggelar peristiwa-peristiwa kesenian ketika memperingati atau merayakan momen-momen penting dalam kehidupan mereka. Moment penting tersebut berkaitan dengan...

- A. Unsur seni dalam pertunjukan drama dan teater
 - B. Panggung seperti kehidupan nyata dan bermakna
 - C. Kelahiran, perkawinan, dan kematian
 - D. Panggung yang lebih hidup, indah, menarik, dan bermakna
 - E. Panggung yang dilengkapi tata lampu, tata suara, dan musik
9. Masa keemasan teater Inggris, atau barang kali Dunia, terjadi pada masa Elizabethan. Pada masa ini lahir dramawan besar...
- A. Albert Camus
 - B. William Willis
 - C. Adolf Hitler
 - D. Robert de Niro
 - E. William Shakespeare
10. Berikut adalah teater berdasarkan pengisahannya kecuali:
- A. Tragedi
 - B. Komedi
 - C. Tragikomedi
 - D. Absurd
 - E. A, B, dan C benar
11. Teater berdasarkan alirannya adalah:
- A. Tragedi
 - B. Komedi
 - C. Tragikomedi
 - D. Absurd
 - E. A, B, dan C benar
12. Pertunjukan teater tragikomedi adalah:
- A. Pertunjukan yang berakhir bahagia
 - B. Pertunjukan yang berakhir sedih
 - C. Pertunjukan tanpa akhir
 - D. Pertunjukan yang diawali dengan peristiwa bahagia
 - E. pertunjukan yang berisi kesedihan dan kelucuan

13. Pertunjukan teater komedi adalah:
- A. Pertunjukan yang berakhir bahagia
 - B. Pertunjukan yang berakhir sedih
 - C. Pertunjukan tanpa akhir
 - D. Pertunjukan yang diawali dengan peristiwa bahagia
 - E. Pertunjukan yang berisi kesedihan dan kelucuan
14. Pertunjukan teater tragedi komedi adalah:
- A. Pertunjukan yang berakhir bahagia
 - B. Pertunjukan yang berakhir sedih
 - C. Pertunjukan tanpa akhir
 - D. Pertunjukan yang diawali dengan peristiwa bahagia
 - E. Pertunjukan yang berisi kesedihan dan kelucuan
15. Contoh pertunjukan teater realis adalah:
- A. Pertunjukan teater "Umang-umang" karya Ariefin C. Noer
 - B. Pertunjukan teater "Ziarah" karya Iwan Simatupang
 - C. Pertunjukan "Musuh Masyarakat" Karya Hendrik Ibsen
 - D. Pertunjukan teater "Sumur Tanpa Dasar" karya Ariefin C. Noer
 - E. Pertunjukan teater "Petang di Taman" karya Iwan Simatupang



Mari Kita Ingat Kembali

1. Drama dan teater adalah dua hal yang berbeda. Drama adalah naskah yang akan dipentaskan. Semetara, teater adalah pementasannya.
2. Drama ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Cerita dalam drama pun dapat diambil dari kehidupan kita sehari-hari.
3. Drama yang dimaksud dalam bahasan ini adalah cerita yang akan dimainkan di atas pentas. Di Indonesia, drama (tulisan) baru dikenal sekitar tahun 1920-an.
4. Di Yunani, Drama sudah dikenal sejak tahun 400-an BC.
5. Drama menurut jenisnya adalah drama tragedi, drama komedi dan drama tragikomedi.
6. Dalam membuat drama anda dapat memilih cerita-cerita dari lingkungan sekitar anda. Ingat! Cerita lisan tempatan tersebut dapat berupa cerita tragedi, cerita komedi atau cerita tragikomedi. Anda dapat membuat drama anda sendiri dengan memilih salah satu yang anda minati.



Saran Referensi

1. <https://www.youtube.com/watch?v=FFGwylzxqs0>
2. <http://sultonsabrun.blogspot.com/2016/11/latihan-dasar-dasar-teater.html>

Kunci Jawaban

Kunci Jawaban dan Pembahasan

Penilaian

Unit 1 Penugasan 1

• Proyek: Tugas: Mengidentifikasi Pertunjukan Teater Tradisional Indonesia jenis pertunjukan yang ada dalam gambar di atas.

Cara penilaiannya sebagai berikut

| No. Tugas | Aspek yang Dinilai | Skor per Aspek | Skor Maksimum | Nilai yang Diperoleh |
|-----------|---|----------------|---------------|----------------------|
| 1 | Menuliskan kalimat dengan bahasa yang tepat dan jelas | 5 | 25 | |
| | Memberikan informasi terkait drama tradisional pada gambar 1 | 9 | | |
| | Memberikan pendapat terkait pengetahuan teater terkait gambar 1 | 11 | | |
| 2 | Menuliskan kalimat dengan bahasa yang tepat dan jelas | 5 | 25 | |
| | Memberikan informasi terkait dongeng, fabel, legenda dan mitos | 9 | | |
| | Memberikan pendapat terkait pengetahuan drama dari benda/gambar | 11 | | |

| | | | | |
|---|---|----|-----|--|
| 3 | Menuliskan kalimat dengan bahasa yang tepat dan jelas | 5 | 25 | |
| | Memberikan informasi terkait dongeng, fabel, legenda dan mitos | 9 | | |
| | Memberikan pendapat terkait pengetahuan drama dari benda/gambar | 11 | | |
| 3 | Menuliskan kalimat dengan bahasa yang tepat dan jelas | 5 | 25 | |
| | Memberikan informasi terkait dongeng, fabel, legenda dan mitos | 9 | | |
| | Memberikan pendapat terkait pengetahuan drama dari benda/gambar | 11 | | |
| 3 | TOTAL PENILAIAN 1 UNIT 1 | | 100 | |

Penilaian

Unit 1 Penugasan 2

• Tugas Proyek: mencari cerita lisan tradisional khas daerah setempat anda lalu tuliskan menjadi drama dengan prinsip dan unsur drama yang sudah kita pelajari.

Cara penilaiannya sebagai berikut

| No. Tugas | Aspek yang Dinilai | Skor per Aspek | Skor Maksimum | Nilai yang Diperoleh |
|-----------|---|----------------|---------------|----------------------|
| 1 | Menuliskan kalimat dengan Bahasa Indonesia yang tepat dan jelas | 10 | 50 | |
| | Memberikan informasi terkait cerita lokal dengan baik dan jelas | 18 | | |
| | Memberikan pendapat terkait cerita lokal tempat tinggal anda | 22 | | |
| 2 | Menuliskan kalimat dengan Bahasa Indonesia yang tepat dan jelas | 10 | 50 | |
| | Memberikan informasi terkait cerita lokal dengan baik dan jelas | 18 | | |
| | Memberikan pendapat terkait cerita lokal tempat tinggal anda | 22 | | |
| 3 | TOTAL PENILAIAN 1 UNIT 2 | | 100 | |

Penilaian

Unit 1 Penugasan 2

• Tugas Proyek: mencari cerita lisan tradisional khas daerah setempat anda lalu tuliskan menjadi drama dengan prinsip dan unsur drama yang sudah kita pelajari.

Cara penilaiannya sebagai berikut

| No. Tugas | Aspek yang Dinilai | Skor per Aspek | Skor Maksimum | Nilai yang Diperoleh |
|-----------|---|----------------|---------------|----------------------|
| 1 | Menuliskan kalimat dengan Bahasa Indonesia yang tepat dan jelas | 10 | 50 | |
| | Memberikan informasi terkait cerita lokal dengan baik dan jelas | 18 | | |
| | Memberikan pendapat terkait cerita lokal tempat tinggal anda | 22 | | |
| 2 | Menuliskan kalimat dengan Bahasa Indonesia yang tepat dan jelas | 10 | 50 | |
| | Memberikan informasi terkait cerita lokal dengan baik dan jelas | 18 | | |
| | Memberikan pendapat terkait cerita lokal tempat tinggal anda | 22 | | |
| 3 | TOTAL PENILAIAN 1 UNIT 2 | | 100 | |

Penilaian

Unit 2 Penugasan 2

• Proyek: Membuat sebuah drama sederhana berdasarkan dongeng, fabel, legenda dan mitos yang ada di lingkungan anda.

Cara penilaiannya sebagai berikut

| No. Drama | Aspek yang Dinilai | Skor per Aspek | Skor Maksimum | Nilai yang Diperoleh |
|-----------|--|----------------|---------------|----------------------|
| 1 | Tema pada karya terlihat menonjol (ide menarik) | 15 | 100 | |
| | Memilah cerita berdasarkan genre drama yang sudah dipaparkan | 18 | | |
| | Komposisi, pewarnaan, dan kesatuan harmoni | 20 | | |
| | Kreatif dalam berkreasi | 23 | | |
| | Hasil karya komunikatif (layak dipentaskan) | 24 | | |
| 3 | TOTAL PENILAIAN 1 UNIT 2 | | 100 | |

1. Pilihan Ganda

| Nomor Soal | Kunci Soal | Nomor Soal | Kunci soal | Nomor Soal | Kunci Soal |
|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | D | 6 | E | 11 | D |
| 2 | B | 7 | A | 12 | E |
| 3 | C | 8 | C | 13 | A |
| 4 | A | 9 | E | 14 | B |
| 5 | D | 10 | D | 15 | C |

▶ Penilaian Rubrik/Kriteria Penilaian

Anda dinyatakan memenuhi kriteria pindah/lulus modul apabila tugas-tugas pada modul 1 (Tak Kenal Maka Tak Sayang: Berkenalan dengan Teater) telah dikerjakan dan memahami materi dengan ketercapaian nilai atau skor minimal 75 (nilai keseluruhan).

Penghitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Penugasan Unit 1} + \text{Total Penugasan Unit 2}}{4}$$

| RENTANG NILAI 0-100 | NILAI | KELULUSAN |
|---------------------|-------|-----------|
| 86 – 100 | A | LULUS |
| 71 – 85 | B | LULUS |
| 56 – 70 | C | LULUS |
| < 55 | D | LULUS |

▶ Daftar Pustaka

Purnomo, Eko, dkk., 2017. Seni Budaya Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Santoso, Trisno (et al). 2013. Seni Teater untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX. Jakarta. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Sumardjo, Jacob. 2008. Ikhtisar Sejarah Teater Barat. Jakarta. Penerbit Angkasa.

Rendra, W.S. 1976. Tentang Bermain Drama: Catatan Elementer bagi Calon Pemain. Jakarta. Pustaka Pelajar.

Rendra, W.S. 1974. Seni Drama untuk Remaja. Jakarta. Pustaka Jaya.